

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia serta untuk memajukan kesejahteraan umum sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan (PP no. 82 tahun 2001).

Untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat mutu air yang diinginkan maka perlu upaya pelestarian atau pengendalian. Pengendalian kualitas air merupakan upaya untuk memelihara fungsi air agar kualitasnya tetap pada kondisi alamiahnya (PP no. 82 tahun 2001). Pelestarian kualitas air dilakukan pada sumber air yang terdapat di hutan lindung. Sedangkan pengelolaan kualitas sumber air di luar hutan lindung dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air yaitu upaya memelihara fungsi air sehingga kualitas air memenuhi baku mutu air.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2014 tentang Kesehatan pasal 8 menyebutkan : Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi : air, udara, tanah dan pangan. Dalam pasal 10 (1) dijelaskan Standar baku mutu air minum terdiri atas unsur : fisik, biologi, kimia dan radioaktif. Upaya penyehatan air bertujuan untuk menjamin tersedianya kualitas air minum maupun air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan bagi seluruh masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan. Untuk menjamin tersedianya kualitas air yang memenuhi persyaratan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun

masyarakat seperti pembangunan dan perbaikan sarana air bersih / air minum, upaya pengawasan kualitas air dan penyuluhan – penyuluhan mengenai hubungan kesehatan dengan tersedianya air yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Dalam pasal 1 ayat 1 Permenkes no. 492 tahun 2010 disebutkan ” Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum”. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan (Pasal 3 ayat 1 Permenkes no. 492 tahun 2010).

Persyaratan bakteriologis untuk air ditentukan oleh kehadiran mikroorganisme yang patogen, maupun yang non patogen. Untuk persyaratan fisik ditentukan oleh faktor-faktor kekeruhan, warna, bau, maupun rasa. Sedangkan untuk persyaratan kimia air minum, perhatian diarahkan pada toksisitas bahan-bahan kimia tersebut (Riyadi, 1984).

Organisme yang paling umum digunakan untuk petunjuk adanya kontaminasi mikroorganisme pada air minum adalah keberadaan *Escherichia coli*. Mengonsumsi air minum yang mengandung bakteri tersebut dapat berakibat timbulnya penyakit. Menurut Widiyanti dan Ristanti (2004) bahwa *Escherichia coli* adalah salah satu jenis spesies utama bakteri gram negatif. Pada umumnya bakteri-bakteri yang ditemukan oleh *Theodor Escherichia* ini, dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi manusia seperti diare, muntaber dan masalah pencernaan lainnya. Dalam Permenkes no.492 tahun 2010, mensyaratkan bahwa kualitas air minum aman dikonsumsi harus bebas dari kontaminan bakteri *Escherichia coli*

Cakupan layanan air bersih diwilayah Puskesmas Kediri II sudah mencapai 100 % yang bersumber dari sumur gali (SGL) dan PDAM namun

demikian masyarakat masih banyak yang memanfaatkan mata air sebagai sumber air bersihnya. Pancuran Guok yang berlokasi Diujung Selatan Desa Kaba – Kaba merupakan salah satu mata air yang paling banyak peminatnya. Dari data hasil pengambilan sampel di Puskesmas Kediri II dua tahun terakhir (tahun 2016 dan 2017) kualitas air Pancuran Guok dari segi bakteriologis masih memenuhi syarat kesehatan. Namun belakangan seiring dengan perkembangan jumlah penduduk disekitar lokasi Pancuran Guok telah banyak perumahan yang dibangun baik pribadi atau oleh pengembang. Dengan berkembangnya pemukiman baru disekitar Pancuran Guok meningkatkan resiko dampak dari limbah rumah tangga, limbah jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat terhadap kelestarian sumber air Pancuran Guok. Berangkat dari kekhawatiran terhadap kualitas air Pancuran Guok dan parameter-parameter yang harus dipenuhi dari Permenkes No.492 tahun 2010 itulah yang melatar belakangi penulis untuk menulis Karya Tulis Ilmiah dengan judul : *”Tinjauan Kualitas Fisik dan Bakteriologis Air Pancuran Guok di Desa Kaba-Kaba Kediri Tabanan Tahun 2018 ”*.

B. Rumusan Masalah :

Dari uraian diatas dapat penulis rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Kualitas Fisik dan Bakteriologis Air Pancuran Guok Di Desa Kaba-Kaba Kediri Tabanan Tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fisik dan bakteriologis air Pancuran Guok di Desa Kaba- Kaba Kediri Tabanan

2. Tujuan khusus :

Secara khusus agar penulis mengetahui kualitas air Pancuran Guok dari segi :

- 1). Untuk mengetahui kualitas fisik air Pancuran Guok yang meliputi warna, rasa, bau, TDS, kekeruhan dan suhu.

- 2). Untuk mengetahui kualitas bakteriologis air Pancuran Guok yang meliputi kandungan *Coliform* dan *E Colli*.

D. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Mendapatkan bahan tambahan informasi untuk masyarakat yang memanfaatkan mata air Pancuran Guok tentang mutu kualitas air yang sering dikonsumsi.

2. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis mengenai kualitas air khususnya kualitas air mata air Pancuran Guok.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang pengelolaan sarana air bersih khususnya mata air (Perlindungan Mata Air).
- c. Mendapatkan bahan rujukan (hasil penelitian) untuk bahan penyuluhan bagi pengelola dan masyarakat yang mengkonsumsi air tersebut.

